**ARTIKEL HASIL PENELITIAN**

**TIPOLOGI KEPRIBADIAN TOKOH NADIA DALAM NOVEL “SATIN MERAH” KARYA BRAHMANTO ANINDITO DAN RIE YANTI BERDASARKAN TEORI PSIKOLOGI GUSTAV JUNG DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

#### Oleh

**NURMALASARI**

**E1C110071**

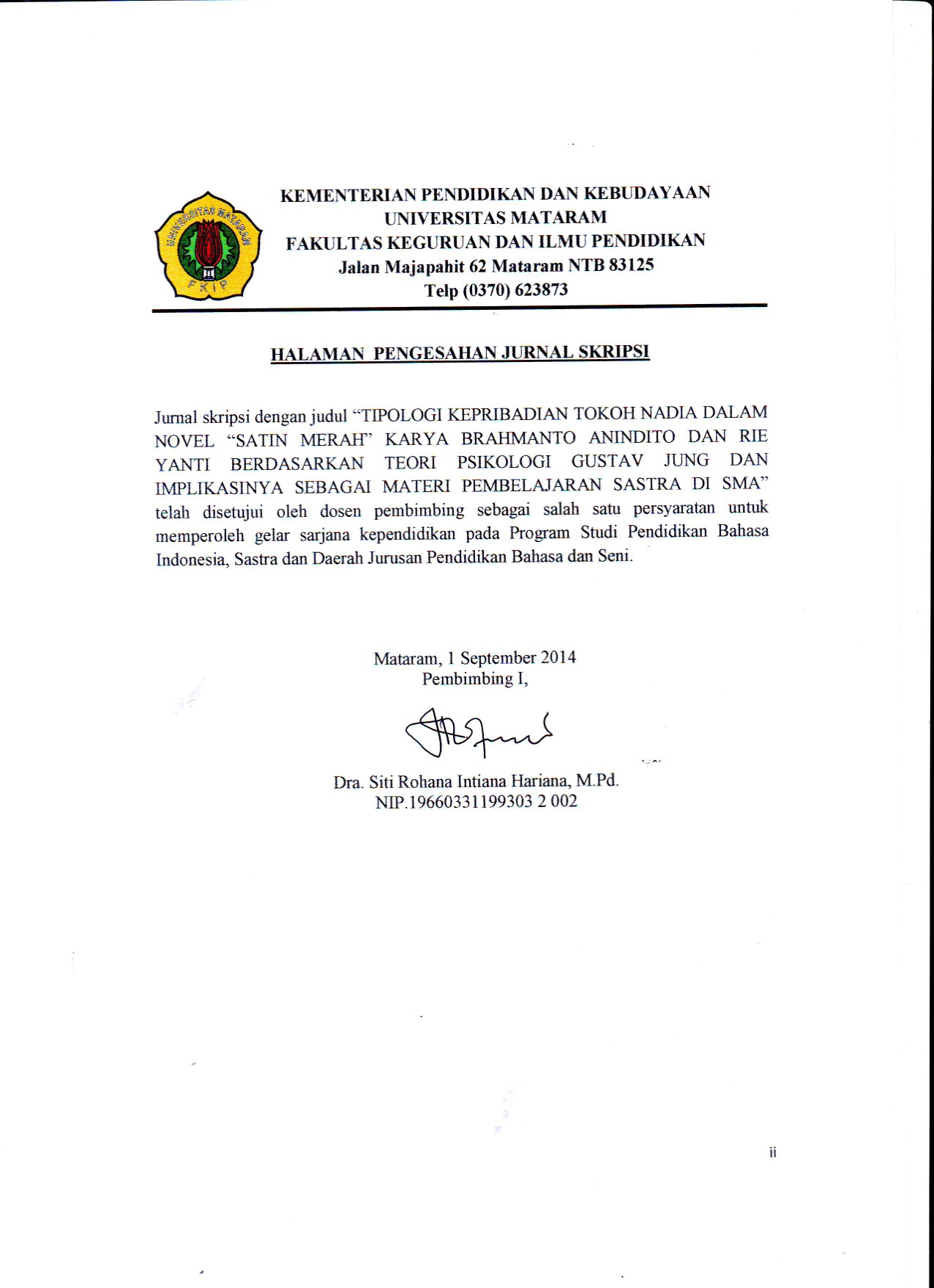
**PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**

****

**TIPOLOGI KEPRIBADIAN TOKOH NADIA DALAM NOVEL “SATIN MERAH” KARYA BRAHMANTO ANINDITO DAN RIE YANTI BERDASARKAN TEORI PSIKOLOGI GUSTAV JUNG DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Oleh:**

**Nurmalasari**

**Abstrak :** Permasalahan utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tipologi kepribadian tokoh Nadia dalam novel “Satin Merah” karya Brahmanto Anindito dan Rei Yanti berdasarkan teori psikologi Gustav Jung dan implikasinya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini bersifat kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah studi kepustakaan dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan untuk mengkaji psikologi tokoh Nadia yaitu metode deskriptif analitik. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) sikap introvert tokoh Nadia meliputi: fokus, pesimis, ketakutan, suka menyendiri, dan bersikap aneh; (2) sikap ekstrovert tokoh Nadia meliputi: emosi, suka berdebat, terbuka dan yakin; (3) makna sikap introvert yang dimiliki tokoh Nadia yaitu a. fokus, b. pesimis, c. ketakutan, d. suka menyendiri, dan e. bersikap aneh; (4) makna sikap ekstrovert yang dimiliki tokoh Nadia yaitu a. terbuka, b. suka berdebat, c. yakin, d. emosi, e. taat pada peraturan, f. sopan, dan g) simpati; (5) formulasi sikap introvert dan sikap ekstrovert tokoh Nadia dalam novel “Satin Merah” karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti sebagai materi pembelajaran sastra di SMA yaitu analisis psikologi tokoh telah sesuai dengan materi pembelajaran sastra di SMA dengan Standar Kompetensi kelas XI semester 1. Kompetensi Dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik (tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa) dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Oleh karena itu, analisis psikologi tokoh ini dapat bermanfaat sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

Kata Kunci *: Psikologi tokoh, teori psikologi Carl Gustav Jung. materi pembelajaran sastra di SMA.*

1. **PENDAHULUAN**

Novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekeliliingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (KBBI, 2007:788). Novel memiliki beberapa unsur yang membangun cerita, baik itu unsur intrinsik maupun ekstrinsik cerita.

Novel “satin Merah” adalah novel karya Brahmanto Anindito dan Rei Yanti yang akan di teliti dalam penelitian ini. Novel ini menceritakan tentang tokoh Nadia merasa terabaikan dan kurang kasih sayang dari orangtuanya. Hal ini yang menyebabkan perubahan sikap Nadia terhadap keluarganya. Ia lebih sering menyendiri, emosional, dan tidak ramah dengan keluarganya. Nadia mengikuti lomba pemilihan siswa teladan untuk mengambil perhatian mereka. Selama proses lomba berjalan, Nadia yang memiliki rasa ingin tahu besar terlalu fokus dengan makalahnya yaitu ilmu sastra, dan mengabaikan pelajaran di sekolah sehingga ayahnya marah. Namun, di sisi lain Nadia merasa nyaman dan lebih terbuka dengan orang-orang yang baru ia kenal.

Novel “Satin Merah” sangat menarik untuk diteliti. Selain menceritakan tokoh Nadia yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar, fokus, sopan, ramah, yakin, emosional, terbuka, dan cepat akrab dengan orang yang baru ia kenal, novel ini juga memberikan pelajaran hidup kepada semua orang untuk tidak bersikap tertutup dengan lingkungan keluarga khususnya orang tua.

Teori psikologi Carl Gustav Jung dalam penelitian ini membahas tipologi kepribadian tokoh Nadia dalam novel “Satin Merah”. Penelitian dengan tokoh Nadia sebagai objek karena kepribadian khususnya sikap tokoh Nadia yang tidak stabil dan mudah berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan. Sikap Nadia yang tadinya ramah menjadi mudah emosi, dan dari yang sering bergaul menjadi lebih suka menyendiri. Perubahan sikap tersebut terjadi karena pengaruh dari faktor lingkungan yang tidak menyetujui tindakan tokoh. Namun, di lain sisi sikap Nadia tetap terbuka pada orang asing yang baru ia kenal. Ia juga ramah, sopan dan yakin dengan lingkungan asingnya. Tokoh memiliki dua kepribadian ganda yaitu introvert dan ekstrovert. Penelitian menggunakan teori Gustav Jung dalam menganalisis kepribadian tokoh karena dengan menggunakan teori ini maka dapat mengetahui bagaimana kondisi psikologi tokoh yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Kepribadian tokoh dalam novel dapat dijadikan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran sastra di sekolah termasuk khususnya pada tingkat SMA. Menentukan unsur intrinsik dalam novel terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Hal ini dapat dilihat pada kompetensi dasar dalam silabus SMA dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu : (1) menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan. Materi pembelajaran unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, penokohan yang berupa sikap introvert dan ekstrovert tokoh, sudut pandang, amanat dan lain-lain serta menyampaikan unsur ekstrinsik seperti biografi pengarang, dan lain-lain. Indikator pada kompetensi dasar di atas adalah peserta didik menganalisis unsur-unsur intrinsik (tema, alur, penokohan, sudut pandang, amanat, dan latar) dan unsur ekstrinsik. Inilah keterkaitan kepribadian tokoh dalam novel dengan materi pembelajaran sastra di SMA. Novel menjadi materi pembelajaran untuk menentukan unsur intrinsiknya.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas alasan diangkatnya tipologi kepribadian tokoh Nadia sebagai bahan ajar pembelajaran sastra. Objek penelitian yang digunakan adalah tipologi kepribadian tokoh Nadia dalam novel “Satin Merah”.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dalam ilmu sastra, sumber datanya berupa naskah karya sastra.

Sumber data merupakan dari mana data diperoleh untuk penelitian. Menurut Siswantoro (2005: 124) bahwa data dalam penelitian terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu novel Satin Merah karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku acuan/ referensi dari media elektronik yang berhubungan dengan objek penelitian tentang kajian psikologi terutama teori tentang psikologi analitik Carl Gustav Jung.

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu studi pustakaan dan teknik catat. Studi kepustakaan adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber tertulis untuk memperoleh data yang diinginkan yaitu novel “Satin Merah” dan teori psikologi Carl Gustav Jung. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang terdapat dalam sebuah karya sastra, data tersebut dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian (Ratna, 2012:42). Teknik ini dilakukan setelah membaca keseluruhan teks yang kemudian mencatat hal-hal yang penting dalam data yang ditemukan ke dalam kartu data yang disediakan.

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, maka data yang sudah terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis deskriptif tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna, 2012: 53). Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dibuat instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2012:59) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat yang melakukan penelitian secara bersistem.

Ada dua cara penyajian data penelitian, yaitu dengan menggunakan metode formal dan informal (Muhammad, 2011:168). Data formal menggunakan simbol-simbol atau lambang-lambang. Sedangkan data informal menggunakan pernyataan atau ungkapan bahasa biasa. Dalam penelitian ini, penyajian data yang digunakan yaitu data informal dengan menggunakan ungkapan bahasa biasa yang terkandung dalam kutipan-kutipan kalimat dengan kata-kata biasa.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Sikap introvert tokoh Nadia**

Sikap introvert adalah tipe kurang yakin dalam berhubungan dengan orang dan cenderung kurang sosial. Tipe ini cenderung menghindari kontak langsung dengan teman maupun keluarga, dan fokus pada hal yang ingin dicapainya. Sikap introvert juga pesimis, ragu-ragu, ketakutan, menyukai kesendirian, lebih banyak berpikir, kelihatan tidak wajar atau aneh, dan canggung. Sikap introvert tokoh Nadia yang berhasil ditemukan peneliti yaitu fokus, pesimis, takut, senang menyendiri, dan sifat aneh.

1. **Fokus**

Nadia juga tipe orang yang selalu fokus pada satu hal saja, seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini:

“Nadia bukan tipe multitasking, lebih cenderung fokus pada satu hal. Saat ini saja, pikiran gadis ini sedang melayang ke lain tempat, sementara Mister Giri terus berceloteh tentang kisi-kisi ujian semester bahasa Inggris.” (Satin Merah, 2010 : 7)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana tokoh Nadia yang terlalu fokus pada satu hal yaitu pada lomba Pemilihan Siswa Teladan se-Bandung Raya. Ia mengesampingkan hal yang ada di depannya.

1. **Pesimis**

Pesimis merupakan salah satu sikap introvert. Nadia sempat pesimis mengangkat tema yang menjadi bahan makalahnya, seperti dalam kutipan berikut ini:

“Buntu. Baru berjalan kaki tujuh menit, Nadia sudah pesimis. Dia merasa tema ini kurang spesifik, kurang menggigit. Tetapi di sisi lain, Nadia ragu berpaling dari ide ini. Dia merasa ada sesuatu yang bisa dia lakukan dengan tema tersebut.” (Satin Merah, 2010:13)

Kutipan di atas menunjukkan tentang tokoh Nadia yang baru pulang sekolah. Ia sedang berpikir keras dan sempat pesimis akan mengambil tema sastra sunda. Namun, ia ragu untuk berpaling dari tema ini. Ia pesimis dengan keputusan yang akan ia ambil.

1. **Ketakutan**

Ketakutan Nadia muncul setelah melihat seseorang yang berlumuran darah, seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

“Sementara Yahya terus merapat. Tangannya sesekali mengusap pelipis kanannya. Sebagian darah kering menghias di sana. Luka menganga itu sesekali masih melelerkan darah. Pasti terasa sangat nyeri. Sekujur tubuh Yahya belepotan dengan tanah basah. Mengingatkan Nadia akan zombie yang bangkit dari kubur di film-flm horor. Nadia ketakutan.” (Satin Merah, 2010:109)

Kutipan di atas menunjukkan ketakutan Nadia kepada Yahya. Ia menghadapi Yahya yang berlumuran darah. menurut Nadia, Yahya terlihat seperti zombie pada film-film horor.

1. **Senang Menyendiri**

Sikap Nadia yang introvert lainnya seperti suka menyendiri. Hal ini terlihat ketika ia sedang mengalami suatu masalah. Ia butuh menenangkan diri dari masalah yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, ia mengambil sikap untuk menyendiri, seperti dalam kutipan berikut :

“Tak tahu harus berbuat atau berkata apa, Nadia balik badan. Meniti sisa anak tangga ke atas. Ayahnya berteriak-teriak. Nadia tutup kuping. Perjalanan menuju kamarnya terasa begitu jauh dan lama. Perasaan lega menyelimutinya ketika berhasil menjamah daun pintu kamarnya. Membukanya. Membantingnya. Menguncinya. Lalu, gadis ini mengempaskan tubuhnya ke ranjang empuk.

Dia memejamkan mata.

Pikirannya kosong.

Begitu damai.

Setidaknya untuk sesaat.” (Satin Merah, 2010:163)

Sikap Nadia yang sedang menyendiri merupakan hasil reaksi terhadap lingkungannya. Ia sedang bersedih dan butuh ruang yang damai untuk menenangkan diri. Nadia bertengkar dan berdebat dengan ayahnya.

1. **Bersikap Aneh**

Salah satu sikap imtrovert lainnya yaitu bersikap aneh. Seseorang yang menutup diri dari lingkungan dan sedang menghadapi masalah akan cenderung bersikap aneh. Nadia bersikap menjadi aneh seperti keanehan yang terjadi pada kutipan di bawah ini:

“Nadia kembali menyembunyikan kepalanya di antara kedua lengannya sambil melambai-lambaikan tangannya di udara. Echa segera beranjak, sambil mengusung tanda tanya besar. Kenapa sahabatnya akhir-akhir ini bersikap aneh? Dingin. Misterius.” (Satin Merah, 2010:116)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana kecurigaan Echa kepada sikap Nadia. Nadia yang mendadak berubah menjadi dingin terhadap teman-temannya dan terkesan misterius.

1. **Sikap ekstrovert tokoh Nadia**

Kepribadian ekstrovert lebih mengarah pada keterbukaan tokoh terhadap dunia luar atau lingkungannya. Tipe ini suka bergaul dan merasa yakin di lingkungan asing. Kepribadian ekstrovert yang ditemukan peneliti terhadap tokoh Nadia yaitu meliputi emosional, yakin dengan lingkungan asing, suka berdebat atau bertengkar, patuh pada peraturan, sopan dan simpati.

1. **Terbuka**

Kepribadian ekstrovert merupakan tipe orang yang terbuka dengan lingkungannya. Nadia merupakan orang yang memiliki sikap terbuka kepada mentornya. Seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Ini buat Pemilihan Siswa Teladan, Pak. Saya terpilih untuk mengikuti lomba itu dan harus bikin makalah. Kebetulan, tema yang saya pilih adalah Sastra Sunda.” Nadia menjelaskan selengkapnya, berharap Yahya tidak lagi bertanya dengan nada yang dingin itu.” (Satin Merah, 2010 : 35)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana keterbukaan Nadia kepada Yahya calon mentornya. Keterbukaan tokoh Nadia ini memperlihatkan bahwa tokoh Nadia seperti itu karena adanya pengaruh dari lingkungan. Hal ini menuntut dirinya untuk berorientasi di luar selain keluarga dan sekolah.

1. **Suka Berdebat**

Sikap Nadia sering berdebat dan berselisih paham dengan ayahnya dalam menentukan hal, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Papa sih terserah saja,” timpal Lucky. “Tapi, sastra itu bisa dipelajari sambil lalu. kamu nggak perlu mengorbankan lesmu. Cita-cita utamamu lebih penting, Nak!”

“Salah, Pa!” sanggah Nadia, “Menurut Dra. Lina Inawati, M.Hum., justru karena pendapat-pendapat semacam inilah Sastra Sunda sekarang di ambang kepunahan!”

Lucky tersentak. Api yang mulai mengecil itu kini diguyur bensin lagi. “Kamu ini ya, Sastra Sunda aja dipikirin! Ngapain sih, mau-maunya! Biar orang desa yang lebih berbakat kesenian yang ngurus perkara remeh gitu. Di keluarga kita, nggak ada darah-darah sastrawan, tahu nggak! Kamu mau jadi apa, Naak, ngurus sastra itu mau jadi apaaa? Orang kere di Indonesia ini udah banyak!” (Satin Merah, 2010:161)

Kutipan di atas menunjukkan perdebatan antara Nadia dengan ayahnya. Ayah Nadia yang tidak menyetujui Nadia untuk mendalami dan mempelajari sastra sunda. Nadia menganggap bahwa sastra sunda perlu dilestarikan agar tidak punah. Sedangkan menurut ayah Nadia, boleh saja mempelajari sastra sunda tapi tidak harus mengorbankan kegiatan sekolah.

1. **Yakin atau Optimis**

Sikap ekstrovert lainnya yaitu memiliki keyakinan yang kuat. Nadia yakin dengan mengangkat tema sastra sunda dalam lomba tersebut akan menjadikannya menang. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Nama, kelas dan sekolah itu tercetak di bawah judul “Daftar Siswa yang Lolos Seleksi Tahap Kedua Pemilihan Siswa Teladan Se-Bandung Raya”. Dari awal, Nadia yakin dirinya bakal terpilih sebagai wakil sekolah dalam lomba itu. Jadi, dia sudah tak terkejut lagi saat membaca pengumuman. Dia adem-adem saja, sementara para siswa terpilih lainnya bersorak heboh, dimeriahkan oleh teman-teman mereka. Echa yang kembali sekelas bahkan sebangku dengan Nadia, ikut menyumbangkan riuh di depan kantor sekolah.” (Satin Merah, 2010 : 4)

Penggalan kutipan di atas menunjukkan tokoh Nadia yang selalu yakin dengan apa yang dilakukannya. Keyakinan itu muncul karena ia merupakan sosok siswa yang memiliki prestasi yang cukup membanggakan.

1. **Emosi**

Sikap ekstrovert lainnya yaitu emosi. Nadia cepat emosi dengan sikap dan perkataan yang dikatakan oleh orang lain, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Akhir-akhir ini, kejengkelan Nadia kian membuncah. Dia semakin sering disalahkan orangtuanya setiap ada perselisihan dengan sang adik. Ini, menurut Nadia, tak lepas dari prestasi Alfi yang bersinar, sementara dia sendiri hanya mentok sebagai pelanggan juara kelas. Juara kandang ! Nadia pun terancam kian tenggelam. Kina tak signifikan.” (Satin Merah, 2010:11)

Kutipan di atas menunjukkan keadaan jiwa Nadia yang sedang tidak stabil dan penuh emosi. Ia terus disalahkan oleh orang tuanya ketika terjadi perselisihan antara dirinya dengan adiknya. Hal tersebut disebabkan karena prestasi adiknya yang lebih bersinar dan menjadi kebanggaan bagi orang tuanya.

1. **Taat Pada Peraturan**

Sesuai dengan kepribadian ekstrovert tokoh Nadia selalu melakukan hal yang sesuai dengan peraturan, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Seleksi tahap kedua, dewan guru bermusyawarah menentukan 25 besar berdasarkan sikap dan kepribadian siswa yang lolos tahap pertama selama mereka bersekolah diSMA tersebut. Nadia pun akan lolos pada tahap ini. Siapa yang tega mengamputasi jalannya ? Anak itu tidak pernah berbuat neko-neko, selalu datang tepat waktu, berseragam rapi, sopan kepada guru, langganan juara kelas, pernah menang ketika mewakili sekolah dalam lomba melukis di kelas 10.” (Satin Merah, 2010 : 5)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Nadia lolos ke 25 besar pada tahap kedua. Ia lolos seleksi karena tidak pernah berbuat hal yang aneh di sekolah, selalu datang tepat waktu, berseragam rapi, sopan kepada guru, dan langganan juara kelas.

1. **Sopan**

Bersikap sopan juga termasuk dalam kategori sikap ekstrovert. Sikap Nadia yang sopan di lingkungan sekolah terlihat dalam kutipan berikut:

“Seleksi tahap kedua, dewan guru bermusyawarah menentukan 25 besar berdasarkan sikap dan kepribadian siswa yang lolos tahap pertama selama mereka bersekolah diSMA tersebut. Nadia pun akan lolos pada tahap ini. Siapa yang tega mengamputasi jalannya ? Anak itu tidak pernah berbuat neko-neko, selalu datang tepat waktu, berseragam rapi, sopan kepada guru, langganan juara kelas, pernah menang ketika mewakili sekolah dalam lomba melukis di kelas 10.” (Satin Merah, 2010:5)

Kutipan di atas menunjukkan Nadia lolos ke 25 besar karena berdasarkan sikap dan kepribadiannya, salah satu sikapnya yaitu sopan kepada guru. Nadia bersikap sopan kepada orang yang dihormatinya yaitu gurunya.

1. **Simpati**

Sikap ekstrovert lainnya yaitu simpati. Nadia memiliki sikap simpati terhadap orang lain seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

“Saya sebetulnya sedih Teh Nining meninggal kayak gitu.. saya nggak tahu lagi harus curhat ke siapa.. saya sediiih..” Nadia mulai tak sungkan menumpahkan tangisnya. Dia pun menjatuhkan diri ke pelukan Lina. (Satin Merah, 2010:205)

Kutipan di atas menunjukkan rasa simpati Nadia atas meninggalnya Nining. Nadia bersedih karena sang mentor yang ia senangi dan kagumi telah meninggalkan dirinya untuk selama-lamanya.

1. **Makna sikap introvert tokoh Nadia**

Sikap introvert seperti pendiam dan malu-malu memiliki makna. Setiap sikap yang dilakukan juga memiliki makna. Makna dari setiap sikap introvert yang dimiliki tokoh Nadia seperti fokus, pesimis, ketakutan, menyukai kesendirian, dan sikap aneh tersebut akan diuraikan seperti berikut ini :

1. **Fokus**

Nadia tipe orang yang selalu fokus pada satu hal saja, seperti yang terlihat pada kutipan berikut ini:

“Nadia bukan tipe multitasking, lebih cenderung fokus pada satu hal. Saat ini saja, pikiran gadis ini sedang melayang ke lain tempat, sementara Mister Giri terus berceloteh tentang kisi-kisi ujian semester bahasa Inggris.” (Satin Merah, 2010 : 7)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Nadia yang terlalu fokus pada lomba Pemilihan Siswa Teladan. Fokus memiliki makna, yaitu memusatkan, baik perhatian, pembicaraan, pandangang, sasaran, dan sebagainya. Nadia memusatkan perhatian pada lomba, bukan pada hal yang ada di depannya.

1. **Pesimis**

Pesimis salah satu sikap introvert. Nadia sempat pesimis mengangkat tema yang menjadi bahan makalahnya, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

“Buntu. Baru berjalan kaki tujuh menit, Nadia sudah pesimis. Dia merasa tema ini kurang spesifik, kurang menggigit. Tetapi di sisi lain, Nadia ragu berpaling dari ide ini. Dia merasa ada sesuatu yang bisa dia lakukan dengan tema tersebut.” (Satin Merah, 2010:13)

Kutipan di atas menunjukkan tentang tokoh Nadia yang pesimis dengan keputusan yang akan diambilnya. Pesimis merupakan orang yang bersikap mudah putus harapan/ sikap ragu akan kemampuan atau keberhasilan suatu usaha. Ia pesimis dalam mengambil keputusan.

1. **Ketakutan**

Sikap introvert lainnya yaitu ketakutan. Ketakutan berarti merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana. Ketakutan Nadia muncul setelah melihat seseorang yang berlumuran darah, seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

“Sementara Yahya terus merapat. Tangannya sesekali mengusap pelipis kanannya. Sebagian darah kering menghias di sana. Luka menganga itu sesekali masih melelerkan darah. Pasti terasa sangat nyeri. Sekujur tubuh Yahya belepotan dengan tanah basah. Mengingatkan Nadia akan zombie yang bangkit dari kubur di film-flm horor. Nadia ketakutan.” (Satin Merah, 2010:109)

Kutipan di atas menunjukkan ketakutan Nadia kepada Yahya. Ia takut menghadapi Yahya yang berlumuran darah. Semakin mendekatnya Yahya dapat mendatangkan bencana baginya.

1. **Senang Menyendiri**

Suka menyendiri adalah orang yang suka menyendiri (mengasingkan diri). Orang yang sedang mengalami suatu masalah dan butuh menenangkan diri dari masalah yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, ia mengambil sikap untuk menyendiri dalam ruang yang damai, seperti dalam kutipan berikut:

“Tak tahu harus berbuat atau berkata apa, Nadia balik badan. Meniti sisa anak tangga ke atas. Ayahnya berteriak-teriak. Nadia tutup kuping. Perjalanan menuju kamarnya terasa begitu jauh dan lama. Perasaan lega menyelimutinya ketika berhasil menjamah daun pintu kamarnya. Membukanya. Membantingnya. Menguncinya. Lalu, gadis ini mengempaskan tubuhnya ke ranjang empuk.

Dia memejamkan mata.

Pikirannya kosong.

Begitu damai.

Setidaknya untuk sesaat.” (Satin Merah, 2010:163)

Sikap Nadia yang sedang menyendiri seperti yang terdapat dalam kutipan di atas. Ia bersedih dan butuh untuk menenangkan diri. Setelah mengalami perdebatan dengan ayahnya, ia memilih menenangkan diri.

1. **Bersikap Aneh**

Bersikap aneh merupakan tindakan yang tidak seperti yang biasa kita lihat. Nadia bersikap aneh, terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Nadia kembali menyembunyikan kepalanya di antara kedua lengannya sambil melambai-lambaikan tangannya di udara. Echa segera beranjak, sambil mengusung tanda tanya besar. Kenapa sahabatnya akhir-akhir ini bersikap aneh? Dingin. Misterius.” (Satin Merah, 2010:116)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana kecurigaan Echa kepada sikap Nadia yang mendadak berubah dingin terhadap teman-temannya dan terkesan misterius. Nadia menjadi orang tertutup dengan lingkungan sekolahnya.

1. **Makna sikap ekstrovert tokoh Nadia**

Setiap kata memiliki makna, begitu juga setiap sikap. Makna dari setiap sikap ekstrovert yang dimiliki tokoh Nadia meliputi emosional, optimis atau yakin, menyukai berdebat, bertengkar, terbuka atau blak-blakan, taat pada peraturan, sopan dan simpati.

1. **Terbuka**

Kepribadian ekstrovert merupakan tipe orang yang terbuka dengan lingkungannya. Terbuka berarti tidak ada yang dirahasiakan. Nadia merupakan orang yang memiliki sikap terbuka. Seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Ini buat Pemilihan Siswa Teladan, Pak. Saya terpilih untuk mengikuti lomba itu dan harus bikin makalah. Kebetulan, tema yang saya pilih adalah Sastra Sunda.” Nadia menjelaskan selengkapnya, berharap Yahya tidak lagi bertanya dengan nada yang dingin itu.” (Satin Merah, 2010 : 35)

Kutipan di atas menunjukkan keterbukaan Nadia kepada Yahya sebagai calon mentornya. Ia mengungkapkan keinginannya mengangkat tema sastra sunda sebagai bahan makalah dalam lomba pemilihan siswa teladan di sekolah. Keterbukaan tokoh Nadia kepada orang yang baru ia kenal ini memperlihatkan bahwa tokoh Nadia karena adanya pengaruh dari lingkungan.

1. **Suka Berdebat**

Sikap ekstrovert lainnya yaitu suka berdebat tentang sesuatu hal. Berdebat merupakan membantah pendapat orang lain dengan mengajukan alasan. Nadia sering berdebat dan berselisih paham dengan ayahnya dalam menentukan suatu hal, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Papa sih terserah saja,” timpal Lucky. “Tapi, sastra itu bisa dipelajari sambil lalu. kamu nggak perlu mengorbankan lesmu. Cita-cita utamamu lebih penting, Nak!”

“Salah, Pa!” sanggah Nadia, “Menurut Dra. Lina Inawati, M.Hum., justru karena pendapat-pendapat semacam inilah Sastra Sunda sekarang di ambang kepunahan!”

Lucky tersentak. Api yang mulai mengecil itu kini diguyur bensin lagi. “Kamu ini ya, Sastra Sunda aja dipikirin! Ngapain sih, mau-maunya! Biar orang desa yang lebih berbakat kesenian yang ngurus perkara remeh gitu. Di keluarga kita, nggak ada darah-darah sastrawan, tahu nggak! Kamu mau jadi apa, Naak, ngurus sastra itu mau jadi apaaa? Orang kere di Indonesia ini udah banyak!” (Satin Merah, 2010:161)

Kutipan di atas menunjukkan ayah Nadia yang tidak menyetujui Nadia untuk mempelajari sastra sunda. Nadia membantah kata-kata ayahnya dan menurut ayah Nadia, ia boleh mempelajari sastra sunda tapi tidak harus mengorbankan kegiatan sekolah.

1. **Yakin atau Optimis**

Sikap ekstrovert lainnya yaitu memiliki keyakinan. Nadia merasa yakin dengan mengangkat tema sastra sunda dalam lomba tersebut akan menang. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Nama, kelas dan sekolah itu tercetak di bawah judul “Daftar Siswa yang Lolos Seleksi Tahap Kedua Pemilihan Siswa Teladan Se-Bandung Raya”. Dari awal, Nadia yakin dirinya bakal terpilih sebagai wakil sekolah dalam lomba itu. Jadi, dia sudah tak terkejut lagi saat membaca pengumuman. Dia adem-adem saja, sementara para siswa terpilih lainnya bersorak heboh, dimeriahkan oleh teman-teman mereka. Echa yang kembali sekelas bahkan sebangku dengan Nadia, ikut menyumbangkan riuh di depan kantor sekolah.” (Satin Merah, 2010 : 4)

Penggalan kutipan di atas menunjukkan tokoh Nadia yang selalu yakin dengan apa yang dilakukannya. Yakin merupakan perasaan (merasa) pasti (tentu, tidak salah lagi). Nadia merasa yakin akan terpilih sebagai wakil sekolah dalam lomba tersebut.

1. **Emosi**

Sikap ekstrovert lainnya yaitu emosi. Emosi merupakan keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, dan lain-lain). Ini reaksi psikologis terhadap keadaan tokoh Nadia, seperti dalam kutipan berikut ini:

“Akhir-akhir ini, kejengkelan Nadia kian membuncah. Dia semakin sering disalahkan orangtuanya setiap ada perselisihan dengan sang adik. Ini, menurut Nadia, tak lepas dari prestasi Alfi yang bersinar, sementara dia sendiri hanya mentok sebagai pelanggan juara kelas. Juara kandang ! Nadia pun terancam kian tenggelam. Kina tak signifikan.” (Satin Merah, 2010:11)

Kutipan di atas menunjukkan keadaan jiwa Nadia yang penuh emosi. Emosi Nadia muncul karena adanya reaksi terhadap keadaan lingkungannya. Ia terus disalahkan oleh orang tuanya ketika terjadi perselisihan antara dirinya dengan adiknya. Sehingga muncullah emosi Nadia.

1. **Taat Pada Peraturan**

Kepribadian ekstrovert salah satunya yaitu selalu patuh pada peraturan. Tokoh Nadia selalu melakukan hal yang sesuai dengan peraturan, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Seleksi tahap kedua, dewan guru bermusyawarah menentukan 25 besar berdasarkan sikap dan kepribadian siswa yang lolos tahap pertama selama mereka bersekolah di SMA tersebut. Nadia pun akan lolos pada tahap ini. Siapa yang tega mengamputasi jalannya ? Anak itu tidak pernah berbuat neko-neko, selalu datang tepat waktu, berseragam rapi, sopan kepada guru, langganan juara kelas, pernah menang ketika mewakili sekolah dalam lomba melukis di kelas 10.” (Satin Merah, 2010 : 5)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana tokoh Nadia lolos seleksi karena selalu mematuhi peraturan di sekolah. Makna dari mematuhi yaitu taat atau menaati segala peraturan yang ada. Sikap Nadia yang selalu patuh pada peraturan di lingkungan sekolahnya.

1. **Sopan**

Bersikap sopan juga termasuk dalam sikap ekstrovert. Sikap sopan harus dilakukan oleh siapa pun dan di mana pun. Sikap Nadia yang sopan di lingkungan sekolah terlihat dalam kutipan berikut:

“Seleksi tahap kedua, dewan guru bermusyawarah menentukan 25 besar berdasarkan sikap dan kepribadian siswa yang lolos tahap pertama selama mereka bersekolah diSMA tersebut. Nadia pun akan lolos pada tahap ini. Siapa yang tega mengamputasi jalannya ? Anak itu tidak pernah berbuat neko-neko, selalu datang tepat waktu, berseragam rapi, sopan kepada guru, langganan juara kelas, pernah menang ketika mewakili sekolah dalam lomba melukis di kelas 10.” (Satin Merah, 2010 : 5)

Sikap Nadia yang sopan terhadap orang yang dihormatinya. Sopan berarti beradap, baik dalam tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya. Nadia sopan dalam bersikap terhadap orang yang lebih dewasa darinya.

1. **Simpati**

Sikap ekstrovert lainnya yaitu simpati. Simpati merupakan keikutsertaan merasakan perasaan (senang, sedih, susah, dan sebagainya). Nadia merasakan sedih kehilangan seseorang yang di sukainya sebagai rasa simpatinya, seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

“Saya sebetulnya sedih Teh Nining meninggal kayak gitu.. saya nggak tahu lagi harus curhat ke siapa.. saya sediiih..” Nadia mulai tak sungkan menumpahkan tangisnya. Dia pun menjatuhkan diri ke pelukan Lina. (Satin Merah, 2010:205)

Kutipan di atas menunjukkan rasa simpati Nadia atas meninggalnya Nining. Nadia bersedih karena sang mentor yang ia senangi dan kagumi telah meninggalkan dirinya untuk selama-lamanya.

1. **Formulasi Sikap Introvert dan Ekstrovert Tokoh Nadia dalam Novel “Satin Merah” sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA**

Materi pembelajaran sastra di SMA dengan Standar Kompetensi kelas XI semester 1, Kompetensi Dasar menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Materi pembelajarannya adalah novel Indonesia dan terjemahan dengan indikator dalam kompetensi dasar ini adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik meliputi tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat, serta ekstrinsik. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu novel “Satin Merah” dengan menentukan tipe kepribadian tokoh Nadia menggunakan teori Gustav Jung. Tipe kepribadian menurut Gustav Jung ada dua yaitu kepribadian introvert dan ekstrovert. Kepribadian introvert umumnya memiliki sifat cenderung menarik diri, suka bekerja sendiri, tenang, pemalu, tetapi rajin, hati-hati dalam mengambil keputusan, dan cenderung tertutup secara sosial. Kepribadian ekstrovert umumnya memiliki ciri suka berpandangan atau berorientasi keluar, bebas dan terbuka secara sosial, berminat terhadap keanekaan, sigap dan tidak sabar dalam menghadapi pekerjaan yang lamban dan suka bekerja kelompok (Djaali, 2011:11-12).Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), salah satu yang harus diselesaikan oleh siswa adalah mengenai analisis struktural dalam karya sastra. Analisis struktural tersebut yaitu analisis unsur-unsur intrinsik karya sastra yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahas. Tipologi kepribadian pada tokoh Nadia dianalisis untuk menentukan bagaimana penokohan pada tokoh Nadia sesuai dengan teori kepribadian yang digunakan. Hal ini sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh siswa, yaitu menentukan tokoh dan penokohan dalam karya sastra. oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester I karena dari penelitian ini siswa bisa belajar mengenai tokoh dan penokohan.

1. **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian tipologi kepribadian tokoh Nadia memiliki sikap introvert yaitu, fokus, pesimis, suka menyendiri, ketakutan, dan bersikap aneh. Sikap ekstrovert yang dimiliki Nadia seperti Nadia sering emosi, suka berdebat, terbuka, yakin atau optimis, taat pada peraturan sekolah, sopan dan simpati.

Adapun makna sikap dari sikap introvert dan sikap ekstrovert. Makna sikap introvert yang dimiliki tokoh Nadia yaitu 1) fokus, 2) pesimis, 3) ketakutan, 4) suka menyendiri, dan 5) bersikap aneh. Makna sikap ekstrovert yang dimiliki tokoh Nadia yaitu 1) terbuka, 2)suka berdebat, 3) yakin atau optimis, 4) emosi, 5) taat pada peraturan, 6) sopan, dan 7) simpati. Formulasi sikap introvert dan sikap ekstrovert tokoh Nadia dalam novel “Satin Merah” karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti sebagai materi pembelajaran sastra di SMA yaitu tipologi kepribadian tokoh dianalisis untuk menentukan bagaimana penokohan pada tokoh Nadia sesuai dengan teori kepribadian yang digunakan telah sesuai dengan materi pembelajaran sastra di SMA dengan Standar Kompetensi kelas XI semester 1 dengan Kompetensi Dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik (tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa) dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, Ida Ayu Nengah. 2012. *Karakter Tokoh Utama dalam Novel “Panah Srikandi” Karya Ardian Kresna dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Mataram : FKIP Universitas Mataram.

Devi, Selvia Asiana. 2012. *Analisis Psikologi Sigmund Freud Tokoh Caligula dalam Naskah Drama Caligula Karya Albert Camus dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra SMA*. Skripsi. Mataram : FKIP Universitas Mataram.

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Hall, Calvin S dan Gardner Lindzey. 1994. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta : Kasinius.

Kuswarini, Baiq Atin. 2013. *Kajian Psikologi Tokoh Utama dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Di Bawah Kebesaranmu, Hamba Takluk Karya Taufiqurrahman Al-Azizy: Perspektif Abraham Maslow*. Skripsi. Mataram : FKIP Universitas Mataram.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1978. *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

<http://jumiatundiniah.blogspot.com/2013/05/teori-psikoanalisa-carl-gustav-jung_2144.html>), diakses pada hari rabu tanggal 23 April 2014.